

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia adalah suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin di dalamnya lebih rendah dari biasanya. Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang serius yang terutama menyerang anak-anak dan wanita hamil. WHO (*World Health Organization*) memperkirakan bahwa 42% anak di bawah usia 5 tahun dan 40% wanita hamil di seluruh dunia menderita anemia. Menurut WHO sebesar 40% kematian ibu dinegara berkembang disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut yang berkaitan dengan anemia pada kehamilan (Yuliandani, 2017).

Hasil Riskesdas 2018 menyatakan bahwa sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia, anemia ibu hamil pada kelompok umur 15-24 tahun sebanyak 84,6%, pada umur 25-24 tahun sebesar 33,7%, pada umur 35-44 tahun sebesar 33,6% dan pada umur 45-54 tahun sebesar 24%. Kejadian anemia cukup tinggi di Lampung yaitu sebesar 67% (Fitarina, 2014). Angka cakupan Tablet Tambah Darah (TDD) pada tahun 2019 sebesar 98,7% di Lampung, angka ini sudah mencapai target yang diharapkan yaitu 95%, pemberian Fe sangat tergantung dari ketaatan dan keteraturan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2020).

Dinas Kesehatan Metro (2020) mencatat terdapat 23,88% ibu hamil yang mengalami anemia pada tahun 2019. Prevalensi tertinggi berada di Puskesmas

Iringmulyo dengan jumlah 102 orang dari 212 (48,11%) ibu hamil dengan anemia, urutan kedua sebesar 42,11% di Puskesmas Karang Rejo, dan prevalensi terendah berada di Puskesmas Metro sebesar 12,09%.

Penyebab dari anemia adalah kekurangan zat besi, infeksi, gangguan pembentukan sel darah, defisiensi folat, dan vitamin B₁₂. Faktor resiko terjadinya anemia yaitu umur, paritas, kekurangan energi kronik (KEK), infeksi dan penyakit (Simbolon, 2018). Faktor lain yang menyebabkan terjadinya anemia yaitu usia kehamilan, ANC, pendidikan, pendapatan keluarga, jarak kehamilan, dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (Prahesti, 2017).

Anemia memiliki banyak komplikasi terhadap ibu, yaitu gejala kardiovaskular, menurunnya kinerja fisik dan mental, penurunan fungsi kekebalan tubuh dan kelelahan. Dampak terhadap janin yaitu gangguan pertumbuhan janin dalam rahim, prematuritas, kematian janin dalam rahim, pecahnya ketuban, cacat pada persarafan dan berat badan lahir rendah (Husin, 2015). Dampak persalinan ibu hamil dengan anemia yaitu angka kematian janin sebesar 12-28%, kematian perinatal 30% dan kematian neonatal 7-10% (Anggeraini dalam Puspita, 2019). Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan resiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Anemia pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi pada saat kehamilan atau setelahnya (Kemenkes RI, 2019).

Anemia pada kehamilan dapat ditangani dengan diberikan terapi farmakologi dan non farmakologi. Tindakan farmakologi dapat berupa pemberian 2 tablet Fe setiap hari sampai kadar Hb normal dan tindakan non farmakologi dapat diperoleh dari

makanan yang mengandung asam folat seperti ayam, hati, ikan, daging, telur, sayuran hijau, asparagus, air jeruk dan kacang-kacangan (Simbolon, dkk, 2018).

Kunjungan ANC secara rutin dapat mendeteksi berbagai faktor resiko kehamilan termasuk anemia. Penelitian yang dilakukan oleh Purwandari, dkk (2016) menyatakan bahwa ada hubungan antara kunjungan ANC dengan tingkat anemia pada ibu hamil dengan $p\ value = 0,013$. Kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe diukur dari ketepatan cara mengkonsumsi tablet Fe, ketepatan jumlah tablet Fe yang dikonsumsi dan frekuensi konsumsi perhari (Triveni, 2016). Penelitian oleh Abidah (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil $p\ value = 0,024$. Kebutuhan wanita hamil meningkat dari biasanya dan peningkatan jumlah konsumsi makan perlu ditambah terutama konsumsi pangan sumber energi untuk memenuhi kebutuhan ibu dan janin. Ibu hamil yang mengalami KEK disebabkan karena kurangnya asupan nutrisi yang mengandung gizi seimbang. Penelitian yang dilakukan oleh Aminin (2014) menyatakan bahwa ada pengaruh antara kekurangan energi kronik dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan $p\ value = 0,002$.

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Iringmulyo Metro Timur pada bulan Januari sampai November 2020, didapatkan ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 72 orang dari 179 orang (40,2%) yang berarti masih tingginya angka kejadian anemia di Puskesmas Iringmulyo. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Iringmulyo pada tahun 2021.

B. Rumusan Masalah

Dinas Kesehatan Metro (2020) mencatat terdapat 23,88% ibu hamil yang mengalami anemia pada tahun 2019. Prevalensi tertinggi berada di Puskesmas Iringmulyo sebesar 48,11% ibu hamil dengan anemia, urutan kedua sebesar 42,11% di Puskesmas Karang Rejo, dan prevalensi terendah berada di Puskesmas Metro sebesar 12,09%. Jumlah ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 102 orang dari 212 ibu hamil yang periksa Hb di Puskesmas Iringmulyo Metro Timur. Hasil pemeriksaan di Puskesmas Iringmulyo Metro Timur pada bulan Januari sampai November 2020, didapatkan ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 72 orang dari 179 orang (40,2%) yang berarti masih tingginya angka kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Iringmulyo. Berdasarkan hasil tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Iringmulyo?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Iringmulyo Metro Timur tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui proporsi kunjungan ANC pada ibu hamil.
- b. Untuk mengetahui proporsi kekurangan energi kronik pada ibu hamil.
- c. Untuk mengetahui proporsi kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil.
- d. Untuk mengetahui hubungan kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

- e. Untuk mengetahui hubungan kekurangan energi kronik dengan kejadian anemia pada ibu hamil.
- f. Untuk mengetahui hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi dan menambah wawasan ilmu kesehatan serta memberikan masukan bagi penelitian selanjutnya, khususnya terkait dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Iringmulyo Metro Timur.

2. Manfaat Aplikatif

Sebagai upaya perencanaan dalam melakukan usaha pencegahan dan bahan informasi mengenai faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

E. Ruang Lingkup

Jenis penelitian yang digunakan bersifat analitik menggunakan pendekatan *case control*. Populasi penelitian adalah ibu hamil. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu kunjungan ANC, kekurangan energi kronik dan kepatuhan konsumsi tablet Fe, sedangkan variabel dependen yaitu kejadian anemia pada ibu hamil. Lokasi penelitian dilakukan di Puskesmas Iringmulyo Metro Timur pada bulan Februari-April 2021.